



## **Pembentukan Taman Belajar Matematika bagi Siswa SD di Desa Karang Sidemen**

**Muhammad Yani**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak (Indonesia)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk taman belajar matematika bagi siswa SD di Desa Karang Sidemen Batukliang Utara. Kegiatan berlangsung secara tatap muka bersama 2-5 orang siswa bahkan lebih dan pertemuan bimbingan belajar dilakukan 4 kali dalam seminggu. Kegiatan pengabdian dalam bentuk bimbingan belajar ini direspon dengan sangat baik dan sangat antusias, baik dari mitra, masyarakat dan peserta bimbingan. Dengan adanya bimbingan belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan mereka belajar selama di rumah.

### **Kata Kunci**

taman belajar,  
matematika, siswa sd

### **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan diadakannya KKN, diharapkan seorang mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa. Jadi tidak hanya sekedar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Desa Karang Sidemen memiliki beberapa potensi dibidang pariwisata, pertanian dan peternak, pendidikan maupun sosial. Terlebih dibidang pendidikan. Dimana dengan pendidikan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal. Bentuk program dapat berupa pendampingan belajar anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan materi akademik atau pembelajaran pengembangan diri. Tidak hanya itu di Desa Karang Sidemen juga terdapat program pendidikan anak diluar sekolah untuk mengembangkan kreativitas pada anak, yaitu Program Taman Pendidikan Al Quran (TPA/TPQ) yang berbasis pada masyarakat dan masjid (Mushalla). Banyaknya potensi Desa Karang Sidemen di bidang pendidikan nantinya akan dapat mendorong sumber daya manusia yang ada di Desa Karang Sidemen.

Masyarakat di desa Karang Sidemen ini memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestariya tradisi gotong royong. Proses pembangunan rumah, hajatan, dan beberapa perayaan hari besar menjadi bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Karang Sidemen. Bukti lain warga Desa Karang Sidemen memiliki tingkat



jiwa sosial yang tinggi adalah masih lestarynya berbagai ritual keagamaan yang diadakan secara berjamaah. Seperti halnya Yasinan, tahlilan, dan berbagai aktifitas lain yang sejenis.

Adapun beberapa permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara bersama mitra yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, contohnya para peternak sapi yang tidur di dekat sapi dalam artian para peternak tidak sadar bahwa itu tidak baik untuk kesehatan. Dan permasalahan lainnya yaitu dalam bidang inovasi dan kreasi. Dalam bidang ini masih sangat kurang apalagi dengan keadaan yang sekarang ini seperti contohnya dalam bidang pendidikan.

### **Metode Pengabdian**

Untuk taman Taman Belajar kami fokuskan pada 3 tempat yang pertama di Glamping Lembah Surga, TPQ darul UMMA dan di rumah warga atau posko kami sendiri, masing masing tempat melakukan pertemuan 2 kali seminggu kecuali di rumah warga atau posko kami sendiri mengadakan pertemuan setiap hari.

Dalam kegiatan ini saya menerapkan taman belajar dengan tatap muka bersama 2-5 orang siswa bahkan lebih dan pertemuan taman belajar dilakukan 2 kali dalam seminggu. Sesuai dengan identifikasi masalah, maka metode yang saya lakukan yaitu:

1. Ceramah adalah suatu penuturan atau penjelasan yang dilakukan guru secara lisan, yang dimana dalam pelaksanaan belajar duru dapat menggunakan alat bantu mengajar seperti alat peraga untuk memperjelas apa yang disampaikan terhadap siswa (Suryono, 1992). Disini saya mengajarkan mereka tentang materi bilangan dan pecahan. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 saya mengajarkan mereka membaca.
2. Tanya jawab ialah cara belajar yang dilakukan melalui interaksi dua arah baik dari guru ke siswa atau siswa kepada guru agar mendapatkan jawaban yang pasti (Sumantri & Johar, 1998). Disini saya menggunakan metode Tanya jawab untuk mengetahui seberapa aktif mereka dalam belajar.
3. Model pembelajaran kooperatif yang dimana model pembelajaran yang terfokuskan kepada siswa dalam mengerjakan sesuatu dengan berkelompok untuk saling membantu satu dengan yang lainnya (Isjoni, 2009:15). Diakhir pelajaran saya memberikan tugas dan di kerjakan secara berkelompok. Dalam 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Kegiatan

Permasalahan	Solusi	Hasil
<p>Pada masa pandemi covid 19 ini untuk memutus rantai penularan pemerintah menghimbau bahwa semua kegiatan di lakukan dari rumah baik itu sekolah. Dengan di terapkanya aturan tersebut maka semua bentuk kegiatan di lakukan di rumah saja. Nah terlihat jelas bahwa siswa masih</p> <p>Kurang pengetahuannya tentang pentingnya taman belajar dan masih kurang memahami pentingnya belajar matematika dan dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>Solusi yang saya pilih yaitu dengan mengadakan taman belajar yang di mulai dari tahap dasar yang paling mudah di lakukan secara perlahan. Tujuannya untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, supaya otak mereka tidak kaku, karena selama pandemi ini sekolah tidak stabil</p>	
<p>Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang apa itu bilangan dan jenis-jenis bilangan</p>	<p>Disini saya menjelaskan apa yang di maksud dengan bilangan dan jenis-jenis bilangan dengan sederhana dan santai supaya mereka tetap mengerti dan memperhatikan apa yang kami jelaskan.</p>	
<p>Siswa masih bingung dengan apa yang di maksud dengan bilangan cacah dan bilangan bulat dan cara menghitung dengan tidak menebak sedangkan kalkulator tidak ada.</p>	<p>Disini saya menjelaskan apa yang di maksud dengan bilangan cacah dan bilangan bulat dan saya memberikan contoh menghitung dengan menggunakan jari.</p>	



<p>Mereka masih belum memahami dan mendeksripsikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan.</p>	<p>Saya memberikan contoh sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memahami dengan baik.</p>	
<p>Masih belum hafal tentang perkalian 2-5</p>	<p>Saya memberikan waktu untuk menghafal kemudian mengetes ingatan mereka dengan merandom perkalian 2-5 dan menanyakan satu persatu siswa.</p>	
<p>Saya ingin melihat seberapa pahamnya mereka dengan materi yang saya sampaikan dari minggu pertama hingga minggu ke-2</p>	<p>Solusi yang saya beri yaitu dengan mengadakan ujian atau latihan soal matematika dan Alhamdulillah mereka menjawab dengan lancar dan penuh semangat dan mereka paham tentang materi yang saya sampaikan.</p>	
<p>Mereka masih belum memahami bagaimana cara mencari pecahan senilai dan membandingkan pecahan</p>	<p>Saya menjelaskan apa itu pecahan senilai dan cara dalam mencari pecahan senilai dan membandingkan pecahan.</p>	

Dari tabel 1 dapat di simpulkan bahwa hasil kegiatan belajar dan pelatihan yang dilakukan selama beberapa minggu adalah adanya tingkat keingintahuan dan pengetahuan mereka tentang belajar matematika dan pelatihan komputer, yang semulanya belum tahu, belum mengerti dan alhasil selama pembimbingan mereka memiliki banyak kemajuan dalam belajar.



### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian dalam bentuk bimbingan belajar ini direspon dengan sangat baik dan sangat antusias, baik dari mitra, masyarakat dan peserta bimbingan. Dengan adanya bimbingan belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan mereka belajar selama di rumah.

### **Saran**

Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak dengan membimbing belajar dan lebih tegas lagi dalam membimbing anak seperti membatasi waktu bermain anak dan belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Hobri, d. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning* Bandung: Alfabeta.
- Johar, S. &. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- LPPM. (2019). *Pedoman KKN Tematik IKIP Mataram*. Mataram: IKIP Mataram.
- Suryono, d. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.